

PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN URINE DENGAN GAMBARAN KEBERSIHAN PERSONAL PADA PEKERJA SEKSUAL DI SIDOARJO

Acivrida Mega Charisma¹, Yohanes Abdi Kapri Negara², Farida Anwari³
¹⁻³Univeristas Anwar Medika
Email: acivridamega91@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit ISK (Infeksi Saluran Kemih) sering terjadi pada wanita dibanding laki-laki. Pada usia 16-35 tahun sebanyak 10% mengalami setiap tahun dan 60% mengalami kejadian yang berulang. Beberapa wanita ada yang mengalami lebih dari 3 kali lipat. Mengingat letak anatomi vagina berdekatan dengan lubang perkemihan. Jika salah dalam cara membersihkan maka menimbulkan gangguan seperti keputihan, iritasi, peradangan, infeksi alat reproduksi dan bisa menyebabkan kanker. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan pemeriksaan urine kepada wanita pekerja seksual dengan memperhatikan gambaran kebersihan personal. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyuluhan dan pemeriksaan. Metode pemeriksaan urine dilakukan dengan carik celup *test* dan mikroskopis. Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 59% responden tidak mengetahui penyakit ISK. Hasil pemeriksaan urine dijumpai hasil abnormal paling banyak pemeriksaan kimia pada parameter protein (64,7%) sedangkan pemeriksaan mikroskopis sedimen dijumpai hasil abnormal paling banyak pada parameter eritrosit (53%); leukosit (70,6%), dan kristal 70,6%. Kesimpulan dalam kegiatan ini yaitu banyaknya responden yang tidak mengetahui ISK dan adanya peningkatan jumlah protein pada pemeriksaan kimia urine dan peningkatan jumlah eritrosit, leukosit, dan kristal pada pemeriksaan mikroskopis sedimen urine.

Kata Kunci: ISK, urine, pekerja seksual

ABSTRACT

Urinary tract infections are more common in women than men. At the age of 16-35 years as much as 10% experience every year and 60% experience a recurrence. Some women have experienced more than 3 times. Given the anatomical location of the vagina adjacent to the urinary opening. If the wrong method of cleaning can cause problems such as vaginal discharge, irritation, inflammation, infection of the reproductive organs and can cause cancer. The purpose of this community service activity is to provide counseling and urine examination to female sex workers by paying attention to the description of personal hygiene. The implementation of this activity includes counseling and inspection. The urine examination method was carried out by dip test and microscopic. The results of the activity showed that 59% of respondents did not know about UTI. The results of urine examination found that the most abnormal results were chemical examination on protein parameters (64.7%) while microscopic examination of sediments found the most abnormal results in erythrocyte parameters (53%); leukocytes (70.6%), and crystals 70.6%. The conclusion in this activity is that many respondents do not know about UTI and there is an increase in the amount of protein on urine chemistry examination and an increase in the number of erythrocytes, leukocytes, and crystals on microscopic examination of urine sediment.

Keywords: *Urinary tract infection, urine, sex workers*

LATAR BELAKANG

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi yang disebabkan oleh pertumbuhan mikroorganisme di dalam saluran kemih manusia yang bekerja untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengeluarkan urine dari tubuh manusia. Menurut departemen kesehatan Republik Indonesia, penyakit ISK di Indonesia (2017) jumlah penderita penyakit ISK sebanyak 90-100 kasus per 100.000 penduduk tiap tahun sehingga atau 180.000 terdapat kasus baru per tahunnya. sehingga prevalensi angka kejadian penyakit ISK masih tetap tinggi setiap tahun. Sedangkan di Jawa Timur angka kejadian mencapai 3-4 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Menurut [1] penyakit ISK sering terjadi pada wanita dibanding laki-laki. Pada usia 16-35 tahun sebanyak 10% mengalami setiap tahun dan 60% mengalami kejadian yang berulang. Beberapa wanita ada yang mengalami lebih dari 3 kali lipat. Hal ini disebabkan anatomi saluran kemih wanita memiliki uretra lebih pendek daripada laki-laki dan organ perkemihan wanita lebih dekat dengan anus serta vagina, sehingga mikroorganisme mudah masuk ke saluran kemih. Selain faktor anatomi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya ISK diantaranya usia, jenis kelamin, kebiasaan menahan berkemih, riwayat ISK sebelumnya, faktor predisposisi, dan kebersihan organ intim.

Kebersihan organ intim atau vulva hygiene pada wanita merupakan tindakan yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan perilaku menjaga kebersihan dan cara merawat mengingat letak anatomi vagina berdekatan dengan lubang perkemihan. Jika cara merawat dan membersihkan organ genitalia yang salah akan menimbulkan gangguan seperti keputihan, iritasi, peradangan, infeksi alat reproduksi dan bisa menyebabkan kanker. Pada penelitian [2] sebagian besar wanita tidak melakukan vulva hygiene dengan baik terutama untuk kelompok beresiko pada pekerja seks komersial (PSK). Pekerjaan tersebut termasuk kelompok beresiko karena akan mengalami kejadian IMS (Infeksi Menular Seksual. Seperti pada penelitian Tristiyanti dan Febriyossa (2022) sebanyak 64% (32 orang) mengalami gejala keputihan dan 12% (6 orang) mengalami gatal dan panas di area kewanitaan. Oleh karena itu, kami tertarik melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pemeriksaan urine lengkap kepada pekerja ladies ceremony yang merupakan salah satu kelompok beresiko.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur yang terdiri dari 18 kecamatan, 31 kelurahan, dan 322 desa. Kabupaten Sidoarjo tidak kalah menarik dengan ibu kota Jawa Timur karena memiliki beragam Kawasan industry, wisata, maupun hiburan. Sehingga banyak yang dilirik terutama di fasilitas hiburan. Menurut Listyani (2017), kabupaten Sidoarjo banyak didirikan tempat karaoke > 22 tempat yang masih beroperasi. Sehingga menjadi lokasi kami dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

METODE

Berdasarkan analisa situasi dan permasalahan mitra, maka metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan dan pemeriksaan urine

lengkap. Adapun materi penyuluhan yang akan disampaikan meliputi bahaya penyakit ISK, gejala klinis, cara pencegahan, dan cara membersihkan organ kewanitaan dengan benar. Alat yang disiapkan untuk penyuluhan berupa lembar kuesioner dan *flyer*. Untuk pemeriksaan urine lengkap dilakukan dengan metode *experiment laboratory* yang terdiri dari pemeriksaan carik celup dan sedimentasi urine. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pemeriksaan urine lengkap yaitu urine, pot sampel, strip carik celup, tabung sentrifus, sentrifus, *object glass*, *cover glass*, pipet tetes, rak tabung, dan mikroskop binokuler merk *Olympus CX 23*. Adapun tabel parameter pemeriksaan urine lengkap sebagai berikut:

Tabel 2. Parameter Pemeriksaan Urine Lengkap

Pemeriksaan	Parameter
Test Carik Celup	Urobilinogen Glukosa Bilirubin Keton Berat Jenis Eritrosit Leukosit pH Protein
Test Sedimen Urine	Nitrit Eritrosit Leukosit Epitel Silinder Kristal Parasit Bakteri Jamur

Adapun partisipan dalam kegiatan ini yaitu pekerja seksual di kabupaten Sidoarjo. Untuk pemeriksaan urine dilakukan di Laboratorium Biologi Terpadu Universitas Anwar Medika. Kegiatan ini dilakukan pemberlanjutan berupa evaluasi pembagian hasil laboratorium dan diarahkan pengobatan di fasilitas kesehatan terdekat jika diketahui terdapat sampel yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan urine lengkap dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari pemeriksaan kimia dan mikroskopis (sedimen urine) yang diikuti oleh 17 sampel dari 40 responden. Hal ini dikarenakan adanya ketidak-mauan responden dalam mengumpulkan sampel urine. Adapun hasil pemeriksaan urine lengkap berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Urine Lengkap

Hasil Pemeriksaan Kimia				
Parameter	Normal		Abnormal	
	N	%	N	%
Urobilinogen	17	100	0	0
Glukosa	15	88,2	2	11,8
Bilirubin	17	100	0	0
Keton	17	100	0	0
Berat Jenis	17	100	0	0
Eritrosit	17	100	0	0
Leukosit	17	100	0	0
pH	11	64,7	6	35,3
Protein	6	35,3	11	64,7
Nitrit	17	100	0	0
Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Sedimen				
Eritrosit	8	47	9	53
Leukosit	5	29,4	12	70,6
Epitel	10	82,4	7	17,6
Silinder	15	88,3	2	11,7
Kristal	5	29,4	12	70,6
Parasit	14	82,4	3	17,6
Bakteri	9	53	8	47
Jamur	12	70,6	5	29,4

Pada pemeriksaan kimia dilakukan metode *test* carik celup menggunakan strip urine. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil normal paling banyak pada pemeriksaan urobilinogen, bilirubin, keton, berat jenis, eritrosit, leukosit, pH, dan nitrit yakni sebanyak 100%. Pada pemeriksaan glukosa terdapat hasil normal sebanyak 88,2% dan protein sebanyak 35,3%. Sedangkan hasil abnormal paling banyak dijumpai pada pemeriksaan protein yakni sebanyak 64,7%.

Pada pemeriksaan mikroskopis sedimen dilakukan metode konvensional secara mikroskopis dalam 10 lapang pandang. Hasil normal pada pemeriksaan eritrosit, leukosit, epitel, silinder, kristal, parasit, bakteri, dan jamur sebanyak 47%; 29,4%; 82,4%; 88,3%; 70,6%; 82,4%; 53%; dan 70,6%. Sedangkan hasil abnormal pada pemeriksaan eritrosit, leukosit, epitel, silinder, kristal, parasit, bakteri, dan jamur sebanyak 53%; 70,6%; 17,6%; 11,7%; 70,6%; 17,6%; 47%; 29,4%. Berdasarkan tabel 3, pemeriksaan eritrosit, leukosit, dan kristal menunjukkan hasil abnormal paling banyak.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Kebersihan Personal

No	Variabel	Jawaban	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Mengerti singkatan ISK	Iya	7	41
		Tidak	10	59
2.	Sering buang air kecil	Iya	3	17,6
		Tidak	14	82,4
3.	Pernah merasa sakit saat BAK	Pernah	14	82,4
		Tidak	3	17,6
4.	Sering menahan air kecil	Iya	4	17,6
		Tidak	13	82,4
5.	Lama waktu menahan BAK	<30 menit	14	82,4
		>1 jam	3	17,6
6.	Jumlah air minum yang dikonsumsi dalam sehari	<8 gelas	3	17,6
		>8 gelas	14	82,4
7.	Membersihkan organ genitalia setelah BAK	Iya	13	76,5
		Tidak	4	23,5
8.	Membersihkan organ genitalia setelah BAB	Iya	10	59
		Tidak	7	41
9.	Siklus menstruasi teratur	Iya	7	41
		Tidak	10	59
10.	Jumlah mengganti pembalut dalam sehari	2-3 kali	8	47
		<2 kali	9	53

Hasil kuesioner tentang kebersihan personal pada tabel 4 sebanyak 59% responden tidak mengerti singkatan ISK sedangkan yang sudah mengerti sebanyak 41%. Kemudian responden yang sering buang air kecil sebanyak 17,6% sedangkan yang tidak sering sebanyak 82,4%. Lalu responden yang sering menahan buang air kecil sebanyak 17,6% dan tidak sering menahan buang air kecil sebanyak 82,4%. Sebanyak 82,4% responden menahan buang air kecil selama < 30 menit. Kemudian jumlah air yang dikonsumsi sebanyak >8 gelas sebanyak 82,4%. Rajin membersihkan organ genitalia saat BAK dan BAB sebanyak 76,5% dan 59%. Partisipan yang memiliki menstruasi teratur sebanyak 41%. Kemudian mengganti pembalut dalam sehari sebanyak 47% mengganti 2-3 kali dalam sehari.

Berdasarkan hasil pemeriksaan urine dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dijumpai hasil abnormal paling banyak pemeriksaan kimia pada protein sedangkan pemeriksaan mikroskopis sedimen dijumpai hasil

abnormal paling banyak pada eritrosit, leukosit, dan kristal. Menurut (1) urine yang sehat tidak mengandung protein, eritrosit, leukosit, dan kristal. Jika ada kemungkinan terdapat gangguan pada ginjal maupun saluran kemih. Adanya protein dalam urine dapat dijadikan indikator gangguan ginjal karena ginjal tidak mampu menyaring protein selain itu proteinuria terjadi karena molekul protein dapat melewati membran glomerulus. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan permeabilitas dinding kapiler glomeruli, peningkatan tekanan intra glomerular atau keduanya. Selanjutnya eritrosit dalam urine menjadi indikasi adanya pendarahan pada kerusakan membrane glomerulus atau saluran kemih. Tingkat kerusakannya berdasarkan banyaknya jumlah sel yang ditemukan. Pada urine yang sehat ditemukan eritrosit hanya 0-3/LPB (2). Kemudian leukosit yang ditemukan dalam urine merupakan indikasi adanya peradangan pada saluran kemih atau vagina. Mengingat letak vagina dengan saluran kemih sangat berdekatan sehingga adanya leukosit dalam urine sering dijadikan penegakan diagnosis infeksi saluran kemih pada wanita (3). Selanjutnya kristal dalam urine mengindikasikan kondisi keasaman pada urine, riwayat penyakit yang diderita seperti asam urat, dan adanya pembentukan batu ginjal (4). Jika ditinjau berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar responden tidak merasa sakit saat buang air kecil, selalu menjaga kebersihan organ genitalia saat BAB dan BAK, serta rajin minum air > 8 gelas. Hal ini dikarenakan responden tidak melakukan pemeriksaan secara berkala bahkan tidak mengerti ISK (infeksi saluran kemih) sehingga mereka tidak mengetahui kondisi tubuh yang dialaminya. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa mereka kurang dalam menjaga kebersihan organ genitalia saat menstruasi karena sebagian besar hanya mengganti pembalut < 2 kali dalam sehari. Hal ini dapat memicu ISK karena ditemukan juga bakteri, parasit, dan jamur pada pelaporan hasil meskipun tidak banyak.

Infeksi saluran kemih (ISK) sebagian besar dialami oleh wanita karena letak vagina dengan uretra yang berdekatan. Berdasarkan gejalanya, ISK terdiri dari dua bagian yaitu ISK bagian bawah dan ISK bagian atas. ISK bagian bawah adalah infeksi yang terjadi pada uretra dan kandung kemih (sistitis). Gejala dari kondisi ini meliputi rasa ingin selalu buang air kecil, nyeri atau perih saat buang air kecil, warna urine yang keruh, dan bau urine yang tidak sedap. Sedangkan ISK bagian atas merupakan infeksi yang terjadi pada ureter dan ginjal. Gejala dari kondisi ini meliputi nyeri pada bagian selangkangan, mual, dan demam. Jika kebersihan saat menstruasi atau hubungan seksual yang tidak terjaga kemungkinan ISK akan terjadi sehingga perlunya dilakukan pemeriksaan berlanjut dan berkala supaya mendapatkan pengobatan (5).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Responden lebih banyak tidak mengetahui ISK

2. Adanya peningkatan jumlah protein pada pemeriksaan kimia urine dan peningkatan jumlah eritrosit, leukosit, dan kristal pada pemeriksaan mikroskopis sedimen urine
3. Sebagian besar responden melakukan kebersihan organ genitalia saat BAB dan BAK, rajin minum air >8 gelas, serta tidak menahan air kecil namun kurang dalam menjaga kebersihan organ genitalia saat menstruasi.

Saran

Saran pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan untuk pemeriksaan Pap Smear secara histologi kepada responden yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Ada)

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Anwar Medika dan seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djuang, M. L. F. Hubungan Tindakan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (Isk) Pada Pasien Rawat Inap Di Rsu Mamami Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*. 2021; 4(2): 268-277.
- [2] Aryani, D., Mardiana, M., & Ningrum, D. N. A. Perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada wanita pekerja seksual Kabupaten Tegal. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2015; 10(2): 160-168.
- [3] Tyani, E. S., Utomo, W. dan Hasneli, Y. Efektivitas relaksasi otot progresif terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi esensial. *JOM*. 2015; 2 (2): 1068-1075.
- [4] Widharto. Bahaya hipertensi. 2007, PT Sunda Kelapa Pustaka: Jakarta.
- [5] Kumutha, Aruna dan Poongodi. Effectiveness of progressive muscle relaxation technique on stress and blood pressure among elderly with hypertension, *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*. 2014; 3(4): 1-6.
- [6] Prasetyo, E., & Wahyuningsih, S. Pengembangan Model Kebijakan Behaviour Safety Culture dalam Rangka Peningkatan Keamanan dan Kesehatan Lingkungan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) CENDEKIA UTAMA*. 2014.
- [7] Anggraeni, Mekar Dewi dan Saryono. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam bidang kesehatan. 2010, Yogyakarta : Nuha Medika.